

**IMPLEMENTASI METODE *DEEP LEARNING* DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI MA NEGERI 2 REMBANG, JAWA TENGAH**

Azim Dias Al-Choiri¹, Laily Masruroh²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Agama Islam, FAI, Universitas Hasyim Asy'Ari
Tebuireng, Jombang

¹azimdiasalchoiri@gmail.com, ²lailymasruroh@unhasy.ac.id

ABSTRACT

Traditional teaching methods in Islamic Religious Education (IRE) in madrasahs, such as lectures and rote memorization, often result in superficial student comprehension and restricted use of Islamic principles in day today activities. This project's goal is to find out how the Deep Learning method may be applied to enhance students' comprehension of Islamic Religious Education. at MA Negeri 2 Rembang, Central Java. Specifically, the research explores how Deep Learning is used during the educational process, how it enhances students understanding, and identifies the supporting and inhibiting factors impacting its execution. This study employs a qualitative technique and a case study design. Interviews with the vice principal for curriculum affairs and Islamic Religious Education are among the main sources of data teachers, and eleventh-grade students. Data collection methods include observation, in-depth interviews, and documenting. analysis follows a systematic process involving data display, data reduction, and drawing/verifying conclusions, backed via triangulation to guarantee the accuracy of the data. The findings demonstrate that the use of the Deep Learning method at MA Negeri 2 Rembang is conducted through three primary phases: joyful learning, attentive learning, and purposeful learning. This approach has proven effective in significantly enhancing students' understanding across cognitive, affective, and psychomotor domains. Students demonstrate improved critical thinking skills, increased active participation, and a stronger the capacity to connect Islamic values in real-world situations. In conclusion, Deep Learning is an effective pedagogical strategy for enhancing pupils' comprehension of Islamic Religious Education, as it fosters a holistic comprehension of Islamic teachings that integrates knowledge, practice, and moral character development. Supporting factors include progressive madrasah policies, teacher training, and student enthusiasm, while challenges involve limited instructional time and diverse student abilities

Keywords: *Deep Learning, Islamic Religious Education, Student Understanding, Qualitative Research, Madrasah, Pedagogical Innovation*

ABSTRAK

Metode pengajaran tradisional dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah, seperti ceramah dan hafalan, seringkali menyebabkan pemahaman yang dangkal terhadap materi. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki penerapan metode *Deep Learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap PAI di MA Negeri 2 Rembang, Jawa Tengah. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana *Deep Learning* diterapkan, bagaimana metode ini meningkatkan pemahaman siswa, dan menemukan komponen yang mendukung

dan menghambat pelaksanaan penelitian ini dengan menggunakan metodologi kualitatif, yaitu studi kasus, yang diselenggarakan di MA Negeri 2 Rembang. Sumber data utama meliputi interview dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru pendidikan agama islam (PAI), dan siswa di kelas sebelas. Wawancara, dokumentasi, dan observasi adalah metode pengumpulan data. Analisis data mengikuti proses sistematis yang meliputi pengurangan data, distribusi data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi, dengan memanfaatkan triangulasi untuk validitas Implementasi *Deep Learning* di MA Negeri 2 Rembang melibatkan tiga tahap utama: Pembelajaran Berarti, Pembelajaran Sadar, dan Pembelajaran Menyenangkan. Pendekatan ini terbukti secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa di bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Siswa menunjukkan peningkatan dalam berpikir kritis, partisipasi aktif, dan kemampuan menghubungkan nilai-nilai Islam dengan konteks kehidupan nyata. *Deep Learning* terbukti sebagai strategi pedagogis yang berhasil meningkatkan pengetahuan siswa tentang pendidikan agama Islam (PAI), mendorong pemahaman holistik tentang ajaran Islam yang mengintegrasikan pengetahuan, praktik, dan karakter moral. Faktor pendukung meliputi kebijakan madrasah yang progresif, pelatihan guru, dan antusiasme siswa, sementara tantangan meliputi keterbatasan waktu, kemampuan siswa yang bervariasi.

Kata Kunci: *Deep Learning*, Pendidikan Agama Islam, Pemahaman Peserta Didik

A. Pendahuluan

Sistem pendidikan nasional saat ini dihadapkan pada berbagai tantangan akibat kemajuan era digital dan globalisasi. Pendekatan *Deep Learning* dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) dianggap sebagai solusi yang efektif untuk mengatasi hal tersebut, sebab ia menyoroti hubungan antar konsep, pemikiran mendalam, serta keterkaitan dengan kehidupan sosial nyata (Gustina, dkk, 2025).

Pendekatan dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN 2 Rembang telah mengalami perubahan signifikan guna menyesuaikan

dengan persyaratan kurikulum yang berlaku dan tuntutan era yang terus berkembang. Sebelumnya, metode pengajaran di madrasah didominasi oleh pendekatan konvensional, seperti ceramah dan hafalan.

Akibatnya, siswa cenderung kurang memahami esensi materi pelajaran secara mendalam, sehingga pemahaman mereka menjadi kurang dan belum terintegrasi ke dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu opsi potensial adalah penerapan metode *Deep Learning* dalam konteks pendidikan memperkaya kualitas pemahaman siswa terhadap materi keagamaan Islam

(Mundofi, 2025).

Deep Learning sendiri bukan sebuah kurikulum melainkan pendekatan pembelajaran. Pada tahun 1970-an telah dikenal pendekatan PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan), meskipun penerapannya menghadapi berbagai kendala baik secara konsep maupun implementasi. Pendekatan ini kemudian menjadi landasan penting dalam peningkatan mutu pendidikan dan kini dikembangkan kembali dalam bentuk metode *Deep Learning*, yang lebih menekankan pada pemahaman secara mendalam. (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2025).

Metode Pendidikan Agama Islam yang Mendalam (PAI) dianggap sebagai solusi yang efektif untuk mengatasi hal tersebut, sebab ia menyoroti hubungan antar konsep, pemikiran mendalam, serta keterkaitan dengan kehidupan sosial nyata (Gustina dan Hanani, 2025). Penerapan metode pembelajaran mendalam di MAN 2 Rembang diharapkan dapat memperkaya kualitas pemahaman siswa,

sehingga mereka dapat menginternalisasi ajaran Islam secara lebih mendalam dan relevan dengan konteks kehidupan mereka (Akib, 2025).

Beberapa studi terbaru menunjukkan penerapan metode *Deep Learning* yang berhasil dalam pendidikan Islam. Misalnya, penelitian di Sekolah Menengah Pertama Islam Ar-Rahmah menunjukkan bahwa pendekatan pedagogis *Deep Learning* dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan reflektif siswa (Jasmansyah, dkk, 2025).

Penelitian ini berpotensi memperkuat visi Pendidikan Islam yang mengikuti perkembangan zaman sambil mempertahankan nilai-nilai dasar Islam yang autentik (Isnaeni, dkk, 2025). Penelitian ini mengeksplorasi penggunaan teknik *Deep Learning* untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi (PAI) di MAN 2 Rembang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus mengkaji aplikasi teknik *Deep Learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang (PAI) di

MAN 2 Rembang. Studi kualitatif dilakukan dalam lingkungan alami, dengan peneliti sebagai instrumen utama, pengumpulan dan analisis data menggunakan teknik triangulasi yang induktif (Sugiyono, 2020). Studi kasus ini dipilih untuk memperluas pemahaman tentang proses penerapan metode, faktor pendukung, dan hambatan yang dihadapi.

Peneliti sendiri dan alat bantu wawancara adalah instrumen penelitian, observasi, dan dokumentasi (Sugiyono, 2023). Penelitian dilaksanakan di MAN 2 Rembang, Jawa Tengah, selama 2 bulan, yaitu 1 Oktober–30 November 2025. Data yang digunakan terdiri dari data awal yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi terhadap kepala sekolah, guru PAI, siswa, serta tenaga pendidik, dan data sekunder berupa buku, jurnal, laporan penelitian, serta dokumen pendukung lainnya (Rahmadi, 2011).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data dengan model Miles dan Huberman, termasuk penyiapan data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Untuk menguji keabsahan data, peningkatan

ketekunan, triangulasi sumber, penggunaan metode, dan penggunaan bahan referensi untuk memastikan kredibilitas hasil penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Implementasi Metode *Deep Learning* Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan waka kurikulum MAN 2 Rembang, implementasi metode *Deep Learning* dilakukan sebagai bentuk penyesuaian terhadap kebijakan nasional yang kemudian diterapkan sesuai kondisi madrasah. Hal ini disampaikan oleh Yadhi Nur Amin (2025) sebagai berikut:

“Kebijakan itu turunnya dari pemerintah melalui Kementerian Agama, kemudian disesuaikan oleh madrasah sesuai kondisi dan konteks di MAN 2 Rembang. Jadi kebijakan tetap mengikuti aturan di atas, tetapi pelaksanaannya disesuaikan dengan situasi, budaya, dan kebutuhan madrasah.”

Selain itu, pihak madrasah memberikan pendampingan kepada guru melalui pelatihan agar

implementasi metode ini berjalan optimal. Menurut beliau:

“Sejak metode Deep Learning digaungkan, kami langsung merespons dengan mengadakan pelatihan, menghadirkan tutor, pengawas madrasah, dan narasumber agar guru memahami penerapannya secara jelas.”

Deep Learning diintegrasikan dengan Kurikulum Merdeka melalui penyederhanaan materi pembelajaran sehingga peserta didik dapat mempelajari setiap bab secara lebih mendalam. Beliau menjelaskan:

“Materi dikurangi agar setiap unit dipelajari secara mendalam. Jadi pembelajaran tidak sekadar menyelesaikan materi, tetapi peserta didik dilatih memahami, menganalisis, dan menuntaskan setiap konsep sebelum lanjut ke bab berikutnya.”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode ini membuat peserta didik lebih aktif, percaya diri, dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan pengajar Aqidah Akhlak kelas IX, penerapan metode Pendidikan mendalam dilakukan dalam tiga tahap utama: pembelajaran

yang meaningful, pembelajaran yang mindful, dan pembelajaran joyful. Guru menjelaskan bahwa setiap tahapan dirancang agar siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi mereka juga mengembangkan keterampilan. memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pembelajaran. Sebagaimana disampaikan oleh Ahmad Muslih:

“Deep Learning memiliki beberapa tahapan yang harus diperhatikan guru, yaitu meaningful, mindful, dan joyful. Pada tahap meaningful, guru membantu siswa mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang mereka miliki sehingga belajar bukan sekadar menambah informasi, tetapi membangun pemahaman. Pada tahap mindful, siswa dibiasakan sadar atas apa yang mereka pelajari dan mengapa mereka mempelajarinya. Sedangkan joyful berarti menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa tidak merasa bosan, tetapi tetap aktif dan nyaman dalam belajar.”

Guru juga menjelaskan adanya perbedaan signifikan antara metode *Deep Learning* dengan metode konvensional. Menurut beliau:

“Perbedaannya terlihat pada keterlibatan siswa. Kalau dulu guru

lebih banyak menjelaskan materi sehingga siswa cenderung pasif, sedangkan dengan Deep Learning siswa lebih banyak terlibat, berpikir, dan berdiskusi sehingga pemahaman mereka lebih mendalam.”

Pernyataan tersebut diperkuat oleh siswa, salah satunya Panji Ahmad Kurniawan, yang menyampaikan:

“Saat pembelajaran dengan metode Deep Learning saya merasa lebih terlibat dan aktif. Saya diberi kesempatan berpikir sendiri lalu berdiskusi dengan teman. Saya merasa pendapat saya dihargai dan ini membuat saya lebih percaya diri menyampaikan ide.”

Siswa lain, Ahmad Faizal Makarim, juga menyatakan bahwa Pengalaman belajar diperoleh dengan cara ini. menyenangkan dan membantu memahami materi dengan lebih baik karena adanya kesempatan untuk berpikir kritis dan berdiskusi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa digunakannya metode *Deep Learning* mampu meningkatkan keaktifan, rasa percaya diri, serta pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

Menurut temuan dari wawancara dengan waka kurikulum MAN 2

Rembang, keberhasilan implementasi metode *Deep Learning* didukung oleh faktor sumber daya manusia dan fasilitas madrasah. Hal ini disampaikan oleh Yadhi Nur Amin:

“Faktor pendukungnya ada pada SDM dan fasilitas. Dari sisi SDM, pimpinan cepat merespons perubahan kebijakan, guru antusias mengikuti pelatihan, dan siswa menerima kurikulum ini dengan baik. Dari sisi fasilitas, madrasah menyediakan modul pembelajaran, referensi digital, buku, dan media pendukung lainnya agar Deep Learning dapat terlaksana secara optimal.”

Namun, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala:

*“Kendalanya tidak semua guru melek digital, keterbatasan waktu karena banyak kegiatan di luar pembelajaran, dan tidak semua siswa langsung bisa beradaptasi karena sebagian masih terbiasa dengan pembelajaran berbasis hafalan.”*1*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat kendala adaptasi, penerapan metode *Deep Learning* cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman, keterlibatan peserta didik, serta kemampuan berpikir kritis mereka

saat belajar Aqidah Akhlak di MAN 2 Rembang.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, penerapan metode *Deep Learning* pada bidang pendidikan agama Islam di MAN 2 Rembang berjalan efektif dalam membuat pembelajaran yang lebih bermanfaat, aktif, dan reflektif. Metode ini mampu meningkatkan pemahaman siswa melalui penekanan pada pemahaman konsep, analisis nilai-nilai Islam, serta penerapannya dalam kehidupan nyata sehingga siswa tidak hanya menghafal, tetapi memahami materi secara mendalam. Temuan ini mendukung teori *Meaningful Learning* dan *Constructivism*, serta sejalan dengan kajian Jasmansyah dkk. yang menegaskan bahwa siswa mendapatkan keterlibatan kognitif, afektif, dan reflektif melalui pembelajaran mendalam dalam pendidikan Islam (Jasmansyah, dkk, 2025). Secara empiris, hasil ini juga sesuai dengan pendapat Sulastris dkk. bahwa pembelajaran berbasis *Deep Learning* memerlukan desain sistematis untuk mencapai *deep understanding* (Sulastris, dkk, n.d).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan pendekatan

Deep Learning dalam pengajaran agama Islam di MAN 2 Rembang Jawa Tengah mampu meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan pada komponen psikomotorik, afektif, dan kognitif. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya memahami konsep-konsep teoritis ajaran Islam, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, reflektif, dan aplikatif. Temuan ini mendukung teori *Meaningful Learning* dan *Constructivism* sebagai landasan pedagogis dalam pendidikan agama, sekaligus mempertegas efektivitas *Deep Learning* dalam meningkatkan kemampuan untuk berpikir secara kritis dan pemahaman konseptual peserta didik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan klaim Mundofi bahwa integrasi *Deep Learning* dalam pembelajaran PAI berkontribusi pada peningkatan pemahaman konseptual dan kesadaran religius peserta didik karena pembelajaran diarahkan pada pemaknaan nilai, bukan sekadar penguasaan materi (Mundofi, n.d). Temuan serupa juga disampaikan oleh Hidayani dan Prayitno yang menegaskan bahwa pendekatan

Deep Learning mampu memperkuat aspek kognitif dan afektif peserta didik secara simultan dalam konteks madrasah (Hidayani dan Prayitno, n.d).

Berdasarkan hasil penelitian, faktor pendukung menggunakan pendekatan *Deep Learning* dalam pengajaran agama Islam di MAN 2 Rembang meliputi kebijakan madrasah yang progresif, kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran reflektif dan kontekstual, serta antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran yang aktif dan bermakna. Sebaliknya, faktor penghambatnya meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya sarana teknologi pendukung, serta perbedaan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran mendalam. Hasil ini menunjukkan kesuksesan penerapan *Deep Learning* dipengaruhi secara signifikan oleh kesiapan sistem pendidikan, baik dari aspek sumber daya manusia maupun lingkungan belajar.

Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian tentang implementasi teori Constructivism dan Active Learning dalam pendidikan

agama. Secara praktis, temuan penelitian memberi pendidik dan pengambil kebijakan pemahaman tentang menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif, reflektif, dan adaptif terhadap kebutuhan siswa.

Studi yang dilakukan oleh Sicha dan Rohmana menemukan bahwa transformasi pedagogi berbasis *Deep Learning* dalam pendidikan Islam masih menghadapi tantangan struktural, kultural, dan administratif di lembaga pendidikan (Sicha dan Rohmana, n.d). Hal serupa juga ditegaskan oleh Mazrur dkk., bahwa tingkat penerimaan guru dan peserta didik terhadap pendekatan serta teknologi pembelajaran sangat memengaruhi keberhasilan implementasi *Deep Learning* dalam pembelajaran PAI (Mazrur, dkk, n.d).

D. Kesimpulan

Implementasi metode *Deep Learning* pada topik Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Rembang berjalan efektif dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna, aktif, dan reflektif. Metode ini membantu siswa memahami konsep dan nilai-nilai Islam secara mendalam, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kesadaran spiritual, serta

pemahaman kognitif, afektif, dan psikomotorik. Temuan ini memperkuat konsep Meaningful Learning, Constructivism, dan Active Learning, serta relevan sebagai model pembelajaran inovatif yang selaras dengan Kurikulum Merdeka. Faktor pendukungnya meliputi kebijakan madrasah, kompetensi guru, dan antusiasme siswa, sedangkan hambatannya berupa keterbatasan waktu, sarana teknologi, perbedaan kemampuan siswa, dan tuntutan kurikulum. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi *Deep Learning* memerlukan kesiapan sistem pendidikan secara menyeluruh, sementara keterbatasan lokasi dan partisipan menuntut penelitian lanjutan pada konteks yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Faizal Makarim, Wawancara (Rembang, 26 November 2025).
- Ahmad Muslih, Wawancara (Rembang, 25 November 2025).
- Akib, A. R. M. "Implementation of *Deep Learning* in Islamic Religious Education (PAI) Learning in Madrasah." *International Journal of Islamic Studies* 1(2).
- Gustina, E., Hanani, S., dan Sesmiarni, Z. 2025. "Active Learning Based on *Deep Learning*: A Critical Review of the Role and Readiness of Islamic Religious Education Teachers." *International Journal of Islamic Educational Research* 2(3):2025.
- Gustina, E., Hanani, S., dan Sesmiarni, Z. 2025. "Active Learning Based on *Deep Learning*: A Critical Review of the Role and Readiness of Islamic Religious Education Teachers." *International Journal of Islamic Educational Research* 2(3):2025.
- Hidayani, E. F., & Prayitno, H. J. *Deep Learning: Implementation and impact in Islamic junior high schools. Jurnal Deep Learning dalam Pendidikan*, 3(1), 2025 <https://journals2.ums.ac.id/index.php/jdl/article/download/11077/3514>.
- Isnaeni, F., Budiman, S. A., & Nurjaya, N. (2025). Analysis of the readiness for implementing *Deep Learning* curriculum in madrasah from the perspective of educators. *Al-Tadrib: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1).
- Jasmansyah, J., Suganda, A., & Hidayat, U. S. "A Study of *Deep Learning* Approach in Islamic Education and Western Education Perspective: A Literature Review." Dalam *Proceedings of the International Conference on Education and Humanities*. Atlantis Press, 2025. <https://www.atlantispress.com/article/126013871.pdf>.
- Jasmansyah, J., Suganda, A., dan Hidayat, U. S. "A Study of *Deep*

- Learning Approach in Islamic Education and Western Education Perspective: A Literature Review.* Dalam *Proceedings of the International Conference on Education and Humanities*. Atlantis Press, 2025.
<https://www.atlantispress.com/article/126013871.pdf>.
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. *Naskah Akademik Pembelajaran Mendalam: Menuju Pendidikan Bermutu untuk Semua*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, 2025.
- Mazrur, M., Jennah, R., & Norhidayah, S. Integrating technology acceptance and pedagogical *Deep Learning* in Islamic education: A TAM-based study. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 28(2), 2025
<https://ejournal.uinmybatusangkar.ac.id/ojs/index.php/takdib/article/download/15981/5494>.
- Mundofi, A. A. "Integration of *Deep Learning* Approach in Transforming Islamic Religious Education Learning in Schools: A Pedagogical and Technological Study." *Journal of Asian Primary Education (JoAPE)* 2(1): 2025.
- Panji Ahmad Kurniawan, Wawancara (Rembang, 26 November 2025).
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin: Antasari Press, 2011. Yadhi Nur Amin, Wawancara (Rembang, 24 November 2025).
- Saputra, N., Abdullah, M., dan Yahya, I. "Patterns Between the Independent Learning Curriculum, *Deep Learning*, and the Concept of Integration-Interconnection and How the Position of Islamic Education." *Fikroh: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 18(2). 2025.
- Sicha, A., & Rohmana, D. W. (2025). Digital pedagogical transformation in Islamic education: *Deep Learning* integration, challenges and solutions. *Proceedings of Islamic Education Conference*. 2025
<https://jurnalfaktarbiyah.iainkediri.ac.id/index.php/proceedings/article/download/6708/1264>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2023.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Sulastrri, N., Anwar, S., & Suherman, U. (2024). *Deep Learning*-based planning model for Islamic education in Indonesian integrated schools. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 2024
<https://jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/download/1734/909>.